

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dunia pendidikan merupakan bagian penting yang perlu mendapatkan perhatian oleh suatu negara. Dengan pendidikan yang bermutu dan berkualitas diharapkan dapat memajukan suatu bangsa. Pendidikan sendiri sangat dibutuhkan oleh setiap manusia karena pada dasarnya melalui pendidikan dapat menolong manusia dalam mengembangkan kemampuan yang ada dalam dirinya. Pendidikan tidak hanya sebatas di lingkungan sekolah saja, melainkan setiap tempat dan segala sesuatu yang ada dapat dijadikan pembelajaran bagi manusia selagi mereka dapat berfikir.

Menurut undang-undang sistem pendidikan Nasional No 20 tahun 2003 yang memuat tujuan pendidikan "Pendidikan Nasional memiliki tujuan mengembangkan potensi yang ada dalam diri peserta didik supaya menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab."¹ Agar tujuan pendidikan tersebut dapat terwujud maka lembaga pendidikan diharapkan lebih profesional dalam memberikan berbagai materi kepada peserta didik, serta proses pembelajaran perlu dikelola secara berkualitas sehingga mencapai tujuan yang diharapkan.

Peningkatan kualitas pendidikan selalu dibutuhkan untuk keberlangsungan pendidikan. Peningkatan kualitas pendidikan tersebut dapat dilakukan dengan penyempurnaan kurikulum. Kurikulum di Indonesia merupakan kurikulum yang setiap waktu dapat berubah untuk menyempurnakan kurikulum sebelumnya. Terdapat banyak kurikulum yang sebelumnya telah diterapkan dalam dunia pendidikan di Indonesia yakni Kurikulum 2013 salah satunya, yang masih digunakan hingga saat ini. Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang pada pelaksanaan pembelajarannya menggunakan pendekatan penilaian autentik, saintifik/ilmiah, dan juga pembelajaran tematik integratif.²

¹Abdul Majid, *"Pembelajaran Tematik Terpadu"*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 1.

²Anggia Jelita dan Elpri Darta Putra, *"Analisis Kesulitan Pembelajaran Tematik Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri"*, Qalamuna : Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama, Vol. 13. No. 2. (2021): 430.

Hal ini dimaksudkan agar melalui penerapan kurikulum 2013, generasi muda dapat berkembang kreatif dan inovatif sesuai dengan perkembangan zaman. Implementasi kurikulum 2013 dilaksanakan di tingkat sekolah dasar melalui pembelajaran tematik terpadu, atau pembelajaran yang menghubungkan beberapa disiplin ilmu dengan menggunakan tema untuk memberikan pengalaman yang bermakna.³ Pembelajaran tematik merupakan salah satu penekanan dalam kurikulum 2013.

Penerapan pembelajaran berbasis kurikulum tematik sangat penting dalam pengembangan kemampuan atau bakat yang dimiliki peserta didik. Kurikulum tematik merupakan kurikulum yang memuat rancangan kegiatan belajar mengajar terpadu memanfaatkan tema guna mengaitkan sebagian mata pelajaran sehingga memberikan pengalaman yang berarti untuk peserta didik.⁴ Pembelajaran tematik sangat menuntut kreatifitas guru dalam mengembangkan tema pembelajaran. Kegiatan pembelajarannya lebih berpusat pada peserta didik, tidak lagi berpusat pada guru. Pembelajaran tematik menjadi lebih bermakna ketika siswa dapat menemukan sendiri apa yang akan mereka pelajari karena pembelajaran ini memakai topik-topik yang berhubungan dengan kehidupan siswa.⁵

Pembelajaran tematik merupakan kegiatan pembelajaran yang menggabungkan beberapa mata pelajaran menjadi satu tema sehingga memungkinkan siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan pembelajaran yang lebih bermakna. Pembelajaran tematik menggunakan tema-tema yang dekat dengan kehidupan peserta didik, dengan demikian hasil pembelajaran dapat dikembangkan sesuai minat serta kebutuhan peserta didik baik dalam ranah kognitif, afektif, dan juga psikomotorik.

Dalam pembelajaran tematik sering dijumpai permasalahan kesulitan belajar yang dialami peserta didik terkait pemahaman

³Nuraini dan Zainal Abidin, "*Kesulitan Guru Dalam Mengimplementasikan Pembelajaran Tematik Terintegratif di Sekolah Dasar*", *Premiere Educandum : Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran*, Vol. 10. No 1. (2021): 50.

⁴Ibnu Hajar, "*Panduan Lengkap Kurikulum Tematik Untuk SD/MP*", (Jogjakarta: DIVA Press, 2013), 21.

⁵Nurul Hidayah, "*Pembelajaran Tematik Integratif di Sekolah Dasar*", *Terampil : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar UIN Raden Intan Lampung*, Vol. 2. No. 1. (2015): 36.

materi. Kesulitan belajar yang tidak diatasi secara tepat akan menyebabkan anak mengalami kesulitan dalam bidang akademik. Kesulitan belajar bisa dimaknai sebagai keadaan di mana pembelajaran tidak bisa mencapai tujuan yang diharapkan atau yang diprediksi dapat dicapai.⁶ Kesulitan belajar peserta didik di sekolah harus mendapatkan perhatian khusus bagi pihak guru serta orang tua. Permasalahan kesulitan belajar yang dialami peserta didik dapat timbul karena rendahnya pola pencapaian belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran. Untuk itu sebagai guru perlu mengetahui faktor-faktor penyebab kesulitan belajar seperti faktor internal dan eksternal. Faktor internal dapat meliputi segala hal yang berhubungan dengan kemampuan berfikir peserta didik ataupun minat dalam memahami pelajaran. Sedangkan untuk faktor eksternal meliputi dukungan dari keluarga, metode pembelajaran, serta kurikulum dalam pembelajaran.

Salah satu pelajaran yang terdapat dalam pembelajaran tematik yakni matematika. Pembelajaran matematika menjadi salah satu mata pelajaran sangat krusial karena dalam praktiknya sangat bermanfaat di kehidupan sehari-hari. Matematika diajarkan untuk mempersiapkan peserta didik supaya dapat mempraktikkan pola pikir matematika di kehidupan sehari-hari. Pembelajaran matematika bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam kemampuan pemahaman sampai kemampuan penalaran.

Mata pelajaran matematika dilihat sebagai mata pelajaran yang cukup sulit untuk dipahami sebab terdapat banyak persoalan yang berkaitan dengan angka. Kesulitan dalam belajar dapat dikarenakan oleh tekanan dalam menghafalkan rumus serta kecepatan dalam berhitung sehingga peserta didik menganggap kurang menyenangkan ketika belajar matematika.⁷ Kesulitan belajar pada mata pelajaran matematika bisa berupa kesulitan peserta didik dalam mengaplikasikan atau mempraktikkan rumus matematika dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun demikian namun mata pelajaran matematika tetap dipelajari oleh seluruh tingkatan dalam sekolah karena matematika merupakan mata pelajaran yang masuk di kurikulum. Kesulitan belajar dalam

⁶Mochamad Nursalim dkk, *“Psikologi Pendidikan”*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya), 147.

⁷Nanda Tri Setiani dan Anggun Badu Kusuma, *“Pemanfaatan Comic Math Pada Pembelajaran Matematika*, Prossiding Sendika”, Vol. 5. No. 1. (2019): 503.

pembelajaran tematik mata pelajaran matematika yang dialami oleh peserta didik jika dibiarkan begitu saja akan berakibat buruk bagi peserta didik sendiri karena mereka akan merasa semakin kurang berminat dalam pelajaran matematika. Untuk itu kesulitan belajar dalam pembelajaran tematik mata pelajaran matematika perlu ditangani secara tepat.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di MI NU Khoiriyyah Bae Kudus, diperoleh informasi bahwa terdapat peserta didik kelas III B yang terindikasi mengalami kesulitan belajar dalam pembelajaran tematik mata pelajaran matematika. Kesulitan belajar yang dialami ini disebabkan kurangnya pemahaman peserta didik terkait konsep matematika, hal tersebut mengakibatkan peserta didik mengalami kesulitan saat menyelesaikan soal. Peserta didik yang mengalami kesulitan belajar di kelasnya lamban dalam memahami materi terutama yang berkaitan dengan angka dan berhitung, serta kurang responsif saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Peserta didik juga menunjukkan hasil belajar yang relative rendah dan kesulitan mengikuti kegiatan pembelajaran. Kesulitan belajar yang dialami peserta didik terlihat saat guru memberikan soal latihan, dari jawaban peserta didik memperlihatkan jika mereka belum mampu menyelesaikan soal yang diberikan secara maksimal. Selain itu, motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran matematika juga masih rendah, hal tersebut dapat dilihat saat kegiatan pembelajaran berlangsung dimana peserta didik menunjukkan sikap bermalasan-malasan meskipun sekedar menyimak penjelasan guru.

Berdasarkan paparan yang telah diuraikan di atas maka peneliti melakukan penelitian dengan judul "Analisis Kesulitan Belajar Siswa Kelas III B Dalam Pembelajaran Tematik Mata Pelajaran Matematika di MI NU Khoiriyyah Bae Kudus."

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan diatas, yang menjadi fokus penelitian pada penyusunan skripsi ini yakni tentang kesulitan belajar siswa kelas III B dalam pembelajaran tematik mata pelajaran matematika. Penelitian ini dilakukan di MI NU Khoiriyyah Bae Kudus.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yakni :

1. Bagaimanakah kesulitan belajar siswa kelas III B dalam pembelajaran tematik mata pelajaran matematika di MI NU Khoiriyyah Bae Kudus.
2. Apa faktor yang menyebabkan kesulitan belajar siswa kelas III B dalam pembelajaran tematik mata pelajaran matematika di MI NU Khoiriyyah Bae Kudus.
3. Bagaimana upaya guru untuk mengatasi kesulitan belajar siswa kelas III B dalam pembelajaran tematik mata pelajaran matematika di MI NU Khoiriyyah Bae Kudus.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah dipaparkan, maka tujuan dari penelitian ini seperti di bawah ini :

1. Untuk mengetahui kesulitan belajar siswa kelas III B dalam pembelajaran tematik mata pelajaran matematika di MI NU Khoiriyyah Bae Kudus.
2. Untuk mengetahui faktor yang menyebabkan kesulitan belajar siswa kelas III B dalam pembelajaran tematik mata pelajaran matematika di MI NU Khoiriyyah Bae Kudus.
3. Untuk mengetahui upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas III B dalam pembelajaran tematik mata pelajaran matematika di MI NU Khoiriyyah Bae Kudus.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini bagi pembaca, baik secara teoritis maupun praktis adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memperkaya dan menambah keilmuan mengenai pembelajaran tematik serta dapat dijadikan pertimbangan untuk mengatasi kesulitan belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik sehingga mencapai tujuan dalam pembelajaran
 - b. Menjadi rujukan bagi mahasiswa untuk meninjau penelitian tentang kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran tematik mata pelajaran matematika.

- c. Sebagai bahan referensi bagi peneliti lain dengan menggunakan materi, dan pendekatan yang inovatif untuk memajukan ilmu pengetahuan.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan kepada sekolah MI NU Khoiriyyah Bae Kudus supaya dapat lebih baik lagi dalam menerapkan pembelajaran tematik terutama dalam mata pelajaran matematika.
 - b. Bagi peserta didik

Dengan bantuan penelitian ini, diharapkan dapat menciptakan suasana pembelajaran yang akan mendorong siswa untuk terlibat secara aktif dan kreatif dalam pembelajaran tematik, khususnya matematika.
 - c. Bagi Pendidik

Diharapkan dapat menjadi masukan para pendidik untuk lebih memahami dan menguasai pembelajaran tematik, khususnya dalam mata pelajaran matematika untuk meningkatkan standar pendidikan dan mencapai tujuan yang telah ditentukan.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan dalam melihat serta mengetahui pembahasan yang ada dalam skripsi ini secara menyeluruh, maka diperlukan adanya sistematika yang menjadi kerangka serta pedoman dalam penulisan skripsi agar lebih teratur pembahasannya. Adapun sistematika penulisannya antara lain yaitu sebagai berikut:

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab ini berisi pemaparan masalah yang menjadi latarbelakang dari penyusunan penelitian. Dalam bab ini memuat latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan skripsi.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan tentang teori-teori yang berhubungan dengan variabel penelitian. Dalam bab ini juga memuat penelitian terdahulu yang berisi hasil-hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan variabel penelitian yang diteliti. Selain itu juga memuat kerangka berfikir yang berisi kerangka

teoritis untuk dijadikan pedoman dalam mengumpulkan data lapangan.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang metode penelitian yang digunakan penulis dalam memperoleh informasi. Bab ini memuat jenis dan pendekatan penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan deskripsi gambaran objek penelitian, deskripsi data penelitian, serta analisis data penelitian dan pembahasan.

BAB V PENUTUP

Bab ini menguraikan simpulan dari semua pemaparan penelitian yang dilakukan sehingga memperoleh hasil yang diinginkan peneliti. Pada bab ini juga memuat saran yang didasarkan pada hasil penelitian yang diperoleh.

